

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang multikultural. Indonesia memiliki banyak ciri khas endemik di setiap sudutnya seperti budaya, suku, adat istiadat, latar belakang sosial maupun keyakinan yang beragam.¹ Semua orang bebas mempertahankan setiap nilai-nilai yang dipercayai karena hal ini dilindungi oleh negara. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Bab II Pasal 4 yang memuat Hak Asasi Manusia yang di dalamnya termasuk hak kebebasan pribadi dan pikiran.² Sekalipun telah dilindungi oleh Undang-undang namun pada kenyataannya masih sering terjadi pelanggaran hak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya toleransi antar masyarakat.

Toleransi menurut Rusyan dalam Kiki dan Fatmawati adalah bersedia memberi orang lain kesempatan agar menjalankan setiap hal yang menjadi keyakinan dan pendapat yang dianutnya.³ Toleransi ialah sebuah karakter yang mendukung kerukunan di tengah keberagaman yang ada. Toleransi ditandai dengan adanya kepedulian, cinta, ketidaktakutan,

¹R. F Bhanu Rosyad, Rifki; Rahman, M. Taufik; Setia, Paelani; Hag, Mochamad Ziaul; Viktorahadi, *Toleransi Dan Perdamaian Di Masyarakat Multikultural*, 2022, 1.

²UUD 1945 Sebelum dan Sesudah Amandemen & GBHN (Surabaya: Palito Media, 2023): 69-70.

³Laila Rahmawati, Kiki; Fatmawati, "Penanaman Karakter Toleransi Di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural," *FKIP UNS Journal System: Prosding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan, Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN* (2016): 297.

menghargai perbedaan, bersikap terbuka dan kenyamanan dalam kehidupan.⁴ Oleh karena itu karakter toleransi sangat penting untuk dimiliki setiap orang. Pengajaran toleransi dimulai dari keluarga dan sekolah.⁵ Di sekolah karakter toleransi dapat dilakukan melalui materi tertentu pada mata pelajaran yang memuat pengajaran karakter toleransi, salah satunya pada materi Multikultur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sunarto Wiryono mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah pelajaran yang isi pengajarannya berasal dari Alkitab yang menginginkan agar setiap orang bertumbuh ke arah yang positif.⁶ Di sekolah diharapkan bahwa Pendidikan Agama Kristen mampu menolong siswa dalam pertumbuhan secara positif termasuk peduli juga peka dalam merespon kebutuhan individu lain serta kebutuhan lingkungan karena kita hidup di lingkungan yang multikultur. Materi multikultur pada pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas XII adalah sebuah materi yang inti pengajarannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai keberagaman dan bagaimana saling menghargai di tengah keberagaman.

SMA Kristen Makale adalah sekolah menengah atas yang siswanya memiliki latar belakang yang beragam baik dari segi agama, budaya, bahasa, sosial, ekonomi, pendapat dan pola pikir. Di kelas XII 4 masih sering terjadi

⁴Diane Tillman, *Living Values: An Education Program-Living Values Activities for Young Adults (Pendidikan Nilai Untuk Kaum Dewasa-Muda)*, 2004, 94–96.

⁵Gantini; Fauziati, "Penanaman Karakter Toleransi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian Dalam Perspektif Behaviorisme," *Jurnal PAPEDA* 3 NO. 1 (2021): 146.

⁶Kresbinol Labobar, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultur*, 2022, 10–11.

perundungan kepada siswa yang memiliki pendapat dan pola pikir berbeda dengan teman karena siswa yang memiliki pendapat atau pola pikir yang berbeda sering di olok-olok bahkan dihindari saat pembagian kelompok. Hal ini membuktikan bahwa toleransi antar siswa di kelas XII 4 masih kurang, terindikasi dari tidak terpenuhinya indikator karakter toleransi seperti menghargai perbedaan, kepedulian, kenyamanan dalam kehidupan dan ketidaktakutan. Melihat isi materi Multikultur, penulis akan menerapkan materi tersebut di kelas XII 4 untuk meningkatkan Karakter Toleransi antar siswa.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Kurnia dan Mukhlis yang berjudul Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural.⁷ Persamaan penelitian adalah meningkatkan karakter toleransi siswa. Perbedaan sekaligus kebaruan pada penelitian ini adalah penerapan materi ajar multikultur dalam Pendidikan Agama Kristen. Sulastris *et al* meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Suku Bangsa di Bengkulu terhadap sikap Toleransi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Bengkulu.⁸ Persamaan penelitian Sulastris *et al* dengan penelitian yang dilakukan adalah membahas materi ajar untuk meningkatkan karakter toleransi siswa. Sementara

⁷Septian Kurnia, Ira Restu; Mukhlis, "Implementasi Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural," *Jurnal Educio* 9 No 2 (2023): 210.

⁸Daimun; Wurjinem Sulastris, Nora; Hambali, "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Suku Bangsa Di Bengkulu Terhadap Sikap Toleransi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 27 Kota Bengkulu," *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 2 No. 1 (n.d.): 22–30.

perbedaan sekaligus kebaruan penelitian ini terletak pada materi ajar yang diterapkan dan jenjang pendidikan yang berbeda.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah sejauh mana penerapan materi multikultur dalam Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan karakter toleransi siswa kelas XII 4 SMA Kristen Makale?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi seberapa efektif materi multikultur untuk meningkatkan karakter toleransi siswa kelas XII 4 SMA Kristen Makale.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran kepada pembaca untuk pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Agama Kristen secara khusus pada mata kuliah Pendidikan Karakter.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi panduan praktis bagi guru Pendidikan Agama Kristen, untuk menambah wawasan dalam meningkatkan karakter toleransi siswa.
- 2) Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan karakter toleransi siswa melalui materi multikultur.
- 3) Bagi sekolah, dengan menerapkan dan menekankan pengajaran karakter toleransi pada materi tertentu dapat membantu siswa mengurangi sifat intoleran.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang membahas uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis kemudian bagian akhir adalah sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang membahas tentang teori pendukung yang sesuai dengan topik yang penulis kaji yaitu Pendidikan Agama Kristen dan materi multikultur, karakter toleransi, kerangka berpikir, dan bagian akhir hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian merupakan bab yang berisi informasi mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian,

data yang diperoleh oleh narasumber, alat yang digunakan untuk penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian adalah bagian yang berisi data hasil penelitian dalam hal ini gambaran *pretest* dan *posttest*, uji normalitas, uji hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V Penutup adalah bagian yang berisi kesimpulan serta saran.